

PEMAHAMAN GURU PJOK SEKOLAH DASAR TENTANG PERMAINAN ROUNDERS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

UNDERSTANDING OF PJOK ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS ON ROUNDERS GAME IN PJOK LEARNING IN THE STATE ELEMENTARY SCHOOL OF THE NGAGLIK SUB-DISTRICT OF SLEMAN REGENCY

Oleh: Arief Mutdihan Nindias, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani/Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: arief.mutdihan@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemahaman Guru PJOK Sekolah Dasar tentang permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dalam bentuk soal benar salah. Instrumen penelitian sebanyak 32 butir soal dengan opsi pilihan jawaban ya dan tidak. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus KR 21 (*Kuder Richardson*). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PJOK Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 31 guru. Teknik analisis data hasil perolehan jawaban soal yang benar dan dikategorikan dalam bentuk persentase melalui rumus penilaian acuan patokan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar tentang permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 45%, tinggi 52%, sedang 3%, rendah sebesar 0% dan sangat rendah 0%.

Kata kunci: *pemahaman, guru PJOK Sekolah Dasar, permainan rounders.*

Abstract

This study aims to learn the understanding of PJOK Elementary School Teachers towards Rounders game in PJOK learning in the State Elementary School in Ngaglik sub-District of Sleman Regency. This research is a quantitative descriptive study, while the research method used is a survey. The technique of collecting data using tests in the form of right and wrong questions. The research instrument was 32 items with the choice of right and wrong answers. Validity test used Product Moment conversion and reliability test used the formula KR 21 (Kuder Richardson). The subjects in this study were 31 PJOK Teachers in the State Elementary School of the Ngaglik Sub-District of Sleman Regency. Data analysis techniques obtained from the answers to the right and wrong questions were categorized in the form of percentages through the benchmark reference assessment formula. Based on the results of the study, it was found that the understanding of PJOK Elementary School teachers on Rounders game in PJOK learning in the State Elementary School in Ngaglik Sub-District of Sleman Regency was in the very high category of 45%, high 52%, medium 3%, low was 0 0% and very low 0%.

Keywords: *understanding, PJOK elementary school teacher, rounders game.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia. Dalam kehidupan manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran atau cara lain. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang paling tinggi harus melalui tahapan-tahapan mulai dari tujuan paling bawah ke tingkat yang

paling atas. Untuk itu pemerintah terus melakukan upaya untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia. Walaupun dalam kenyataannya kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia belum seluruhnya merata.

Syarifudin, dkk (dalam Santoso, 2009:3) berpendapat bahwa pendidikan Jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang

pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktifitas jasmani (Depdiknas, 2006: 45).

Suryobroto (2004: 2) menyatakan bahwa, proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani akan berjalan dengan sukses dan lancar apabila didukung oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penilaian. Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru penjas menjadi aktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran pendidikan jasmani.

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-Undang nomor 19 tahun 2017 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah Pendidik Professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka ia dipersyaratkan mempunyai kriteria yang di inginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Untuk konteks di Indonesia, dewasa ini telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar pendidikan. Guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Menurut *Hazkew dan Mc Lendon* dalam bukunya *This Teaching* (hlm. 10) yang dikutip Uno (2007:15)

menyatakan, “*Teacher is Profesional person who conducts classes*”. (Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut *Grambs dan Mc Clare* dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern education* yang dikutip Uno (2007:15) menyatakan, “*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places*”. (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Dalam upaya mencapai pembelajaran yang sesuai dengan prosedur kurikulum 2013, peran guru merupakan factor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pembelajaran. Menurut Ahmad (2009:142), latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang sangat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran guru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang guru semakin mudah untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya, karena pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana seorang guru yang memiliki pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. (Notoatmodjo, 2010: 118).

Selain pendidikan, pengalaman kerja juga merupakan aspek yang mempengaruhi kualitas guru dalam proses pembelajaran, salah satu indikator pengalaman kerja adalah masa kerja. Pengalaman kerja yang dimiliki menjadi penentu kualitas pembelajaran guru tersebut. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengalaman kerja guru mutlak harus dimiliki bagi setiap guru. Guru yang mempunyai pengalaman kerja yang banyak cenderung memiliki tingkat kualitas pembelajaran yang baik, dan sebaliknya guru yang berpengalaman kerja kurang, akan memiliki tingkat kualitas pembelajaran yang rendah (Muslich, 2007: 13). Apabila tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja guru semakin meningkat, hal ini akan memberi peningkatan pula pada kualitas profesionalisme guru.

Guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, karena bagi siswa guru pendidikan jasmani sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus menguasai dan menerapkan pengetahuan pendidikan jasmani dengan baik. Disamping itu guru pendidikan jasmani sebaiknya mempunyai perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru pendidikan jasmani

harus menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimiliki. Menurut Khuluqo (2017:72) seorang pendidik dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain:

1. Kemampuan menguasai bahan / materi pembelajaran.
2. Kemampuan dalam mengelola kelas.
3. Kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber belajar.
4. Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil.

Fungsi guru pendidikan jasmani sendiri adalah membantu dan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang kompleks terhadap pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Suryobroto (2005:1-2), guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Tidak hanya aspek fisik yang diberikan oleh guru penjas melainkan semua ranah harus tersampaikan, diantaranya ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dalam Struktur Kurikulum 2013, Pendidikan Jasmani termasuk kedalam kelompok B yaitu mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Dalam pelaksanaannya mata pelajaran PJOK mendapat 4 jam per minggu di setiap kelasnya.

Dalam Kurikulum 2013 juga terdapat KD (Kompetensi Dasar) Kompetensi Dasar merupakan kompetensi mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi Dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran mencakup mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Permainan bola kecil merupakan salah satu materi yang ada dalam Kompetensi Dasar pendidikan

jasmani, olahraga dan kesehatan. Di dalam materi permainan bola kecil terdapat beberapa permainan yang bisa diberikan ke siswa diantaranya : Kasti, *Rounders*, *Kippers*, dan Bola Bakar. Beberapa permainan bola kecil memiliki manfaat yang sama jika diajarkan kepada siswa, salah satunya *Rounders*. *Rounders* adalah permainan bola kecil dengan teknik dasar yang hampir sama dengan permainan kasti yaitu melempar, menangkap, dan memukul ditambah dengan keterampilan mengetik dan menghindari dari sentuhan bola. Permainan ini membutuhkan kerjasama dan kekompakan semua pemain. Tetapi permainan *Rounders* jarang diberikan dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis saat melakukan PLT di Wates Kulonprogo dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 10 Guru PJOK diketahui bahwa materi permainan bola kecil yang banyak diajarkan adalah permainan kasti padahal dalam kurikulum 2013 dijelaskan untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. (dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang hanya diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya). Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang Pemahaman Guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, sehingga untuk kedepannya permainan *Rounders* bisa diajarkan seperti permainan bola kecil lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain dalam penelitian yang berjudul “Pemahaman Guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman” merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Burhan (2006: 36), penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes. penelitian ini variabel yang digunakan adalah pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam

pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang dilihat dari 3 tingkatan faktor yaitu Menerjemahkan, Menafsirkan dan Mengekstrapolasi.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Agar tidak terjadi salah pemahaman dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Secara operasional, pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman adalah kemampuan guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Ngaglik dalam menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi permainan *Rounders* yang diukur dengan tes kognitif..

Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri yang berada di Wilayah Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 31 Guru. Guru laki-laki sebanyak 17 Guru dan Guru Perempuan sebanyak 14 Guru Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, artinya keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dengan benar salah. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang cocok dan relevan dalam penelitian ini adalah tes hasil perlombaan. Karena pemahaman masuk ranah kognitif maka peneliti menggunakan tes ini dengan tes ini dapat diketahui

pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif persentase. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus (Ali, 2009: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Kemudian dilakukan pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman menggunakan teknik deskriptif melalui bentuk penilaian acuan patokan yang disusun dengan 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Ali, 2009: 43). Secara statistik 5 kategori tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

No.	Interval	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Sedang
4.	21 – 40	Rendah
5.	1 – 20	Sangat Rendah

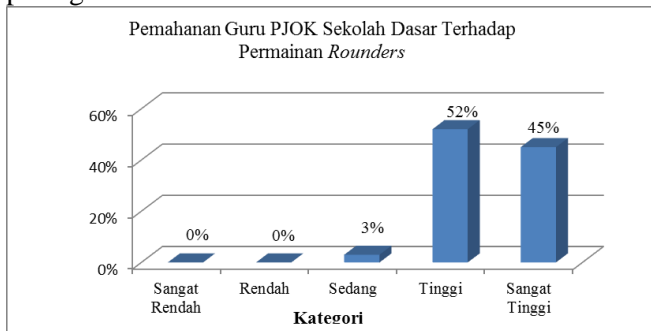
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang diukur dengan metode survei menggunakan tes berupa soal benar salah yang berjumlah 32 butir soal dengan alternatif jawaban, yaitu: benar diberi skor “1” dan salah diberi skor “0”. Soal benar salah yang digunakan diisi oleh responden sebanyak 31 Guru PJOK Sekolah

Dasar Negeri yang berada di Wilayah Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Hasil data penelitian yang diperoleh, pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Sehingga untuk pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman diperoleh hasil *sum* = 2480, skor minimum sebesar = 46, skor maksimum = 100, rerata (*mean*) = 80. Deskripsi pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Batang pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

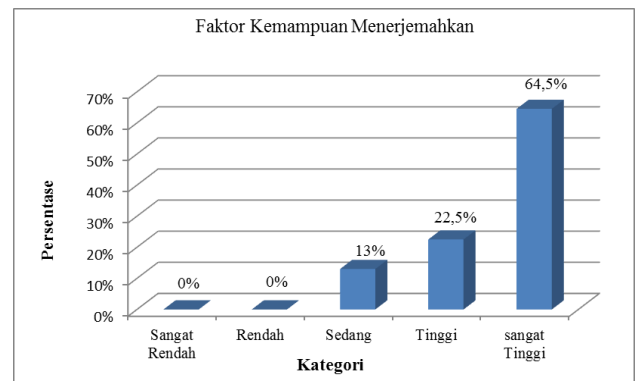
Berdasarkan gambar 1 diatas diketahui bahwa pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, dalam kategori sangat tinggi sebesar 45%, tinggi 52%, sedang 3%, rendah 0% dan sangat rendah 0%.

Berikut akan disajikan data penelitian berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di

Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Menerjemahkan

Dari data hasil penelitian mengenai faktor kemampuan menerjemahkan guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang terdiri dari 12 butir soal, diperoleh hasil *sum* = 2585; skor minimum = 58; skor maksimum = 100; rerata (*mean*) = 83,4. Deskripsi tingginya faktor kemampuan menerjemahkan Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Faktor Kemampuan Menerjemahkan Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK

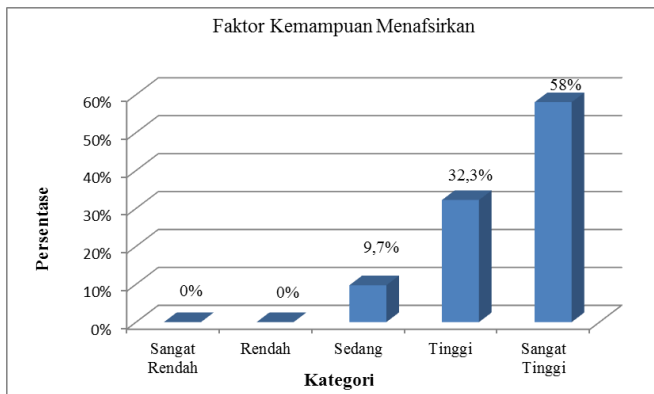
Berdasarkan gambar 2 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai Faktor Kemampuan Menerjemahkan Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK, untuk kategori sangat tinggi sebesar 64,5%, tinggi 22,5%, sedang 13%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%.

2. Faktor Menafsirkan

Dari data hasil penelitian mengenai faktor kemampuan menafsirkan guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik

Pemahaman Guru PJOK Sekolah Dasar.....(Arief Mutdihan)

Kabupaten Sleman yang terdiri dari 12 soal, diperoleh hasil $sum = 2466$; skor minimum = 50; skor maksimum = 100; rerata ($mean$) = 79,5. Deskripsi tingginya faktor kemampuan menafsirkan Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



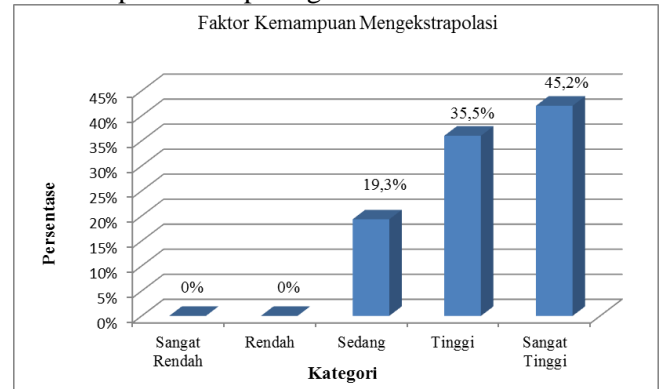
Gambar 3. Diagram Faktor Kemampuan Menafsirkan Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK

Berdasarkan gambar 3 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai Faktor Kemampuan Menafsirkan Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK, untuk kategori sangat tinggi sebesar 58%, tinggi 32,3%, sedang 9,7%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%.

3. Faktor Mengekstrapolasi

Dari data hasil penelitian mengenai faktor kemampuan mengekstrapolasi guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang terdiri dari 8 soal, diperoleh hasil $sum = 2370$; skor minimum = 25; skor maksimum = 100; rerata ($mean$) = 76,5. Deskripsi tingginya faktor kemampuan mengekstrapolasi Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten

Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Faktor Kemampuan Mengekstrapolasi Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK

Berdasarkan gambar 4 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai Faktor Kemampuan Mengekstrapolasi Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK, untuk kategori sangat tinggi sebesar 45,2%, tinggi 35,5%, sedang 19,3%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%.

Pembahasan

Pemahaman merupakan proses berfikir yang setingkat lebih tinggi dari mengetahui dengan kata lain suatu tingkah laku yang tidak hanya menafsirkan sebuah kata tetapi kemampuan berfikir untuk mengingat kembali permasalahan untuk mengetahui sesuatu hal untuk dapat diambil intisarinnya. Serta pemahaman merupakan sebuah teori atau konsep yang dipelajari yang kemudian diungkap kembali dalam bentuk ide-ide dan gagasan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Pemahaman Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dalam penelitian ini adalah tingginya skor/nilai isian tes yang benar tentang permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, dalam kategori sangat tinggi sebesar 45%, tinggi 52%, sedang 3%, rendah 0% dan kategori sangat rendah 0%.

Faktor-faktor yang menjabarkan pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yaitu faktor kemampuan guru dalam menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai Faktor Kemampuan Menerjemahkan Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tentang permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK, untuk kategori sangat tinggi sebesar 64,5%, tinggi 22,5%, sedang 13%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%.

Hasil penelitian mengenai Faktor Kemampuan Menafsirkan Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK, untuk kategori sangat tinggi sebesar 58%, tinggi 32,3%, sedang 9,7%, rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%.

Hasil penelitian mengenai Faktor Kemampuan Mengekstrapolasi Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK, untuk kategori sangat tinggi sebesar 45,2%, tinggi 35,5%, sedang 19,3%, rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%.

Guru merupakan manajer dalam proses pembelajaran (Esmali, Mohammadrezai, 2015: 1) yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola kelas sangat penting, disinilah pemahaman guru tentang materi pembelajaran sangat penting sebelum memasuki level aplikasi. Pemahaman seseorang guru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan guru tersebut. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman rata-rata mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap permainan *Rounders*, hal ini membuktikan bahwa dari 31 Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman mempunyai tingkat pendidikan yang sudah memenuhi kualifikasi yaitu merupakan lulusan Strata 1 prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas). Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pemahamannya (Hary, 2006: 67). Hasil ini diperkuat oleh penelitian Emilda, Pitoewas, Nurmalisa, (2015: 1) bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang guru. Dalam lingkungan seseorang akan mempengaruhi pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Nasution, 2009: 8). Dalam hal ini lingkungan mempengaruhi pemahaman guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, dimana lingkungan KKG guru PJOK di UPT Ngaglik terbangun sangat baik, pertemuan, workshop, pelatihan dan komunikasi antar guru terjalin harmonis. Dari 31 guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman semuanya aktif dalam pertemuan KKG, sehingga lingkungan memberikan pengaruh juga terhadap pemahaman guru tentang materi pembelajaran.

Selain faktor pendidikan dan faktor lingkungan juga terdapat pengalaman yang dapat mempengaruhi pemahaman guru. Manusia adalah individu sebagai orang yang menerima pengalaman, orang yang melakukan tanggapan atau penghayatan biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialaminya Pariani & Nursalam (2001), lebih lanjut Vardiansyah (2008: 3) berpendapat bahwa pengalaman merupakan

hal yang pokok bagi guru untuk mengetahui dan memahami peraturan olahraga yang digeluti, semakin lama pengalaman yang didapat maka semakin tinggi juga pemahamannya. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sebanyak 20 guru sudah mempunyai pengalaman mengajar selama lebih dari 20 tahun dan sisanya rata-rata 5-10 tahun. Artinya guru-guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sudah berpengalaman dan mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Pada akhirnya pemahaman seorang guru dalam hal ini pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sangat penting dalam menugging proses pembelajaran khususnya Permainan *Rounders*. Kemampuan guru dalam menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi permainan *rounders* sudah masuk dalam kategori tinggi, hanya perlu sedikit peningkatan dalam hal mengekstrapolasi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar terhadap permainan *Rounders* dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, dalam kategori sangat tinggi sebesar 45%, tinggi 52%, sedang 3%, rendah 0% dan sangat rendah 0%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Perlunya evaluasi mengenai pemahaman dalam hal mengekstrapolasi Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
2. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang kemampuan guru pada level kognitif di atasnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan (2006)
- Esmaeli, Z & Mohammadrezai, H. (2015). The role of teachers authority in students learning. *Journal of Education and Praticice*, 6 (19), 1-16
- Khuluqo, IE. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Notoatmodjo,S. (2010). *Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pariani & Nursalam. (2001). *Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan*. Jakarta: Salemba
- Santoso, N. (2009). Pendidikan jasmani di sekolah menengah atas: antara harapan dan kenyataan. *Jurnal pendidiakan jasmani Indonesia*, 6 (2), 2-3.
- Suryobroto,AS, (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jasmani*, Yogyakarta.
- Uno, HB. (2007). *Model pembelajaran menciptakan proses mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta